

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era saat ini, pariwisata menjadi sebuah kebutuhan primer bagi setiap orang. Pariwisata menjadi bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi hampir diseluruh kalangan masyarakat. Menurut Organisasi Internasional seperti PBB, Bank Dunia, dan *World Tourism Organization* (WTO), Pariwisata termasuk bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia terutama dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Dilihat dari segi manfaatnya industri pariwisata saat ini telah menjadi peluang baru disektor perdagangan dan bisnis. Industri pariwisata mampu menghasilkan devisa yang cukup besar bagi Negara Indonesia. (Suhendroyono dan Novitasari 2016:43). Dalam skala nasional Pariwisata telah menjadi industri unggulan yang mampu menopang ekonomi daerah. Pariwisata menjadi salah satu industri pembangunan yang menjadi sumber daya dukung dalam peningkatan potensi lokal yang dapat mengurangi kesenjangan dengan daerah lain yang memiliki sumber daya yang sama (Andhita 2016:1).

Berdasarkan informasi dari portal berita liputan 6.com yang diposting pada tanggal 18 Oktober 2018 industri pariwisata Indonesia menjadi peringkat ke sembilan yang masuk dalam 10 besar The World Travel & Tourism Council (WTTC). Indonesia mampu mengalahkan Negara di Asia Tenggara seperti Thailand yang berada di peringkat 12, Filipina dan Malaysia yang harus puas berada di peringkat 13, Singapura di peringkat 16, dan Vietnam yang berada di peringkat 21. Dengan berkembangnya Industri Pariwisata ini mampu membuka lebih dari 313 lapangan pekerjaan dan menyumbang 10,4 persen dari

pertumbuhan dunia. Dalam skala global pariwisata Indonesia tumbuh sekitar 6% sedangkan ditingkat regional ASEAN tumbuh 7%. Namun, adanya wabah pandemi Covid-19 saat ini industri pariwisata sangat terdampak dalam kunjungan wisatawan serta destinasi wisata. Oleh karena itu, pada masa pandemi seperti saat ini perlu adanya inovasi dalam pengelolaan daya tarik wisata yang menjadi tanggung jawab pengelola, masyarakat, serta Pemerintah Daerah.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan daya tarik wisata baik alam maupun budayanya. Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki keberagaman daya tarik alam adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta menjadi salah satu kota dengan pengembangan potensi wisata yang cukup baik. Hal ini tentunya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah pengelolaan objek wisata setempat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata. Kabupaten Bantul dan kabupaten Sleman masuk ke dalam indeks pariwisata tertinggi (IPI) di Indonesia merujuk kepada Indeks Pariwisata Indonesia (IPI) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata. Ini tentunya menjadi cambuk bagi para pengelola objek-objek wisata di kedua kabupaten tersebut untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam mengembangkan objek-objek wisata yang dikelolanya sehingga target kunjungan wisatawannya bisa semakin meningkat. Secara tidak langsung pengembangan objek wisata akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di daerah objek-objek wisata tersebut.

Pengembangan destinasi tidak lepas dari komponen pariwisata yang ada didalamnya untuk terwujudnya pariwisata. Pengembangan daya tarik wisata secara umum terletak pada keunikan, ciri khas serta daya tarik lainnya seperti

alam atau budaya untuk menjadi pariwisata yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata tersebut. (Suhendroyono dan Novitasari (2016:43))

Kabupaten Bantul memiliki objek-objek wisata yang sudah cukup populer baik untuk wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yang berasal dari provinsi Yogyakarta maupun wisatawan yang datang dari daerah-daerah lainnya. Misalnya saja objek wisata pantai Parangtritis yang sudah cukup mendunia yang hampir selalu penuh dikunjungi wisatawan saat libur sabtu minggu ataupun libur panjang yang dimanfaatkan wisatawan untuk berwisata ke pantai Parangtritis. Selain pantai Parangtritis masih ada banyak objek wisata lainnya seperti Pantai Parang Kusumo, Pantai Depok, Rumah Hobbit, Hutan Pinus Mangunan, Kebuh Buah Mangunan, Bukit Panguk Kediwung, Watu Goyang, dan Puncak Becici. Berikut ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan di Puncak Becici:

Jenis Kunjungan	Jumlah Kunjungan	
	Sebelum Covid	Saat Covid
Hari Biasa	600 – 1000	200 – 350
	Wisatawan	Wisatawan
Weekend	2000 – 5000	1000 – 1500
	Wisatawan	Wisatawan

Tabel 1 Jumlah kunjungan sebelum dan saat Covid

Sumber: Pengelola Puncak Becici

Puncak becici terletak di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul khususnya berada di kawasan Hutan Mangunan. Puncak Becici termasuk salah satu daya tarik wisata alam yang memiliki banyak sekali atraksi didalamnya seperti: gardu pandang, spot foto, *live music*, *outbond*, dan lain sebagainya. Memiliki fasilitas penunjang seperti: toilet, tempat parkir, dan musholla.

Keindahan Pucak Becici dengan fasilitas yang cukup lengkap inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di obyek wisata Puncak Becici Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana meningkatkan kunjungan ke objek wisata Puncak Becici dengan judul **“Strategi Meningkatkan Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Puncak Becici Bantul Yogyakarta dalam Adaptasi Kebiasaan Baru.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana peran pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pengembangan objek wisata Puncak Becicidi masa adaptasi kebiasaan baru?
2. Bagaimana strategi meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Puncak Becici pada masa adaptasi kebiasaan baru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam pengembangan objek wisata Puncak Becici di masa adaptasi kebiasaan baru.
2. Untuk mengetahui strategi meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Puncak Becici pada masa adaptasi kebiasaan baru.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis, lembaga pendidikan, masyarakat, dan Pemerintah. Manfaat penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

- a. Untuk melatih penulis agar lebih kritis dalam mencari informasi, mengumpulkan masalah, mengelola data, yang akhirnya bisa mencari solusi untuk sebuah permasalahan yang berhubungan dengan pariwisata.
- b. Menambah pengetahuan bagi penulis tentang pariwisata khususnya di Indonesia.
- c. Menambah semangat penulis untuk mengembangkan, menjaga, dan sadar akan pariwisata supaya pariwisata di Indonesia tidak kalah saing dengan pariwisata yang ada di luar negeri karena sudah melakukan *Virtual Tour Foreign Case Study*.
- d. Menyelesaikan salah satu syarat kelulusan mahasiswa Strata Satu Jurusan Pariwisata di Kampus Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Sebagai referensi kampus untuk menambah jurnal ilmiah yang nantinya bisa dijadikan bahan untuk meningkatkan pengetahuan.
- b. Sebagai bahan kajian untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai sumber pengetahuan untuk masyarakat terhadap konsepadaptasi kebiasaan baru di objek wisata Puncak Becici.

- b. Sebagai sumber pengetahuan terhadap kondisi pariwisata di Indonesia dan pengembangannya.
 - c. Memacu masyarakat untuk sadar pariwisata dan membantu untuk menjaganya.
4. Bagi Pemerintah
- a. Sebagai kritik dan saran untuk dijadikan pertimbangan memajukan pariwisata Indonesia dengan bersungguh-sungguh terkait destinasi wisata yang penulis bahas.
 - b. Sebagai bahan evaluasi dari pemerintah untuk kegiatan pariwisata terutama kegiatan wisata yang ada di daerah-daerah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata. Didalamnya Penulis mencoba mengkaji atraksi, fasilitas wisata, aksesibilitas dan sumber daya manusia pada objek wisata Puncak Becici. Selain itu Penulis akan membahas mengenai media yang digunakan untuk mempromosikan objek wisata Puncak Becici dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di masa adaptasi kebiasaan baru.

F. Linieritas Penelitian

Penelitian ini linier dengan *Domestic Case Study* (DCS) dan *Foreign Case Study* (FCS) yang bertemakan Destinasi. Pada jurnal *Domestic Case Study* (DCS) penulis mengambil judul “**Daya Tarik Wisata Hutan Pinus Mangunan Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Di Bantul Yogyakarta**” dan pada jurnal *Foreign Case Study* (FCS) mengambil judul “**Wisata Virtual Di Kloe Hotel Dan Hang**

Li Poh's Well Malaysia Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif Saat Pandemi Covid-19". Oleh karena itu, penelitian Artikel Ilmiah ini diberi judul "Strategi Meningkatkan Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Puncak Becici Bantul Yogyakarta dalam Adaptasi Kebiasaan Baru."

G. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab ini membahas mengenai kajian literatur terdahulu dan kajian teori. Dalam kajian literatur Penulis memaparkan beberapa hasil kajian yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya. Hal itu akan menjadi konsep bagi penulis untuk melakukan penelitian dan juga sebagai sumber referensi tulisan penulis. Kemudian dalam kajian teori membahas mengenai pengertian pariwisata, wisatawan, komponen serta strateginya. Kajian teori ini difungsikan sebagai strategi dalam pengembangan tulisan maupun dalam aspek yang akan diteliti.

BAB III. METODOLOGI DAN DATA

Bab ini membahas tentang metodologi dan data. Dalam bab ini Penulis memaparkan cara dan langkah-langkah Penulis mendapatkan bahan, baik itu tulisan, gambar, dan data pendukung lainnya di lokasi penelitian maupun dari sumber lain seperti buku, gambar, atau audio hasil observasi dan wawancara.

BAB IV. HASIL DAH PEMBAHASAN

Bab ini memuat secara rinci seluruh hasil penelitian

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir ini berisi simpulan, saran-saran atau rekomendasi.